

MUSUH BERSAMA

Terkadang saya berpikir bersatunya umat Islam butuh yang namanya musuh bersama, entah benar atau tidak pemikiran saya, namun sekilas saya melihat genosida Israel terhadap Palestina kini membuka dan mempersatukan umat Islam untuk memusuhi zionis Israel *laknatullah 'alayhi*. Seluruh harakah di Indonesia senada mengutuk serangan tersebut.

Terkadang ada yang mencibir, “lho katanya Islam cinta damai, tapi kok memusuhi? Ini hanya masalah rebutan daerah dan sebagainya, nggak usah bawa-bawa agama.” Dengan tampilan yang seakan ingin menjadi orang yang bijak dengan kata-katanya.

Perlu diingat bahwasanya iman dan kebatilan tidak akan pernah menyatu, di dalam Al-Qur'an kurang lebih 80 kali Allah menyebut tentang 'musuh'. Karena memang hak dan batil tidak akan pernah menyatu layaknya minyak dan air.

Jangan bawa-bawa konflik agama? Setuju jika dikatakan ini konflik kemanusiaan, namun ketika menafikan genosida ini bukan konflik agama naif rasanya. Peperangan para umat terdahulu hampir tidak pernah lepas dari yang

namanya membawa misi gospel (menyebarkan agama).

Bahkan sebelum Rasulullah Saw lahir pun sudah banyak terjadi peperangan yang di belakangnya pun tersirat misi menyebarkan agama. Sebagaimana kita ketahui, sebelum Rasulullah lahir terjadi konflik luar biasa antara umat Yahudi yang dipimpin Raja Dzunawas, dan Nasrani Najran yang kala itu di pimpin oleh Abrahah.

Berdongeng sedikit, Dzunawas merupakan salah seorang raja di Yaman yang sangat religius dan gemar berdiskusi, suatu saat ia berdiskusi dengan rabi Yahudi sehingga jadilah ia memeluk agama Yahudi. Namun di samping sifat religiusnya namun Dzunawas juga seorang diktator yang tak segan-segan memberangus dan menghancurkan orang yang tidak sejalan dengannya. Ketika ia memeluk agama Yahudi ia mengajak seluruh rakyatnya, tentu rakyatnya yang ketika itu beragama Nasrani, maka menolak keputusan sang raja. Rakyatnya itu dibakar hidup-hidup di sebuah parit yang besar. Namun ada seorang Nasrani yang berhasil melarikan diri, hingga mengadakan pembantaian masal itu kepada Raja Romawi, yakni Heraklius. Maka saat itu Heraklius mengutus sekutunya, Negus Raja Habasyah di Ethiopia. Maka Raja Habasyah mengutus panglima perang yang agresif yang kita kenal dengan nama Abrahah untuk memimpin penyerang ke kerajaan Yahudi di Yaman.

Singkat cerita pasukan Abrahah ini mampu menggulingkan kerajaan Yahudi Dzunawas, sehingga diangkatlah Abrahah menjadi raja muda di Yaman. Dengan kekuasaannya itu Abrahah membangun gereja yang sangat indah di Shan'a. Namun keindahannya tak mampu menandingi kemuliaan dan pesona Kakkah di Makkah.

Maka ia berniat mengalihkan ziarah suci bangsa Arab ke gerejanya.

Apakah ini sekadar konflik perebutan daerah? Apakah ini bukan konflik agama? NAIF jika kita berkata seperti itu.

Maka Abrahah berniat untuk menghancurkan Kakbah di Mekkah. Ia pun melancarkan serangan ke Mekkah dengan pasukan gajahnya yang sangat kuat. Di perjalanan, pasukan Abrahah dicegat oleh pasukan kuda Dzunafar namun pasukan kuda Dzunafar yang terkenal dengan ketangkasannya pun tak mampu mengalahkan pasukan gajah Abrahah.

Ketika sampai di Almuhammas (darerah antara Thaif dan Mekkah) Abrahah dan pasukannya membuat onar dan mengambil hewan-hewan ternak termasuk 200 ekor unta milik Abdul Muthalib (kakek Rasulullah). Abrahah mengatakan kepada Abdul Muthalib ingin menghancurkan Kakbah, namun Abdul Muthalib justru menagih dan meminta 200 ekor untanya.

Abrahah saat itu bingung, “Bagaimana bisa engkau tidak khawatir bangunan suci umatmu hendak dhancurkan engkau tidak khawatir?”

Abdul Muthalib mengatakan, “Kakbah itu sudah ada pemiliknya, sedangkan aku pemilik 200 ekor unta itu.” Dan sebagaimana kita ketahui Abrahah gagal menghancurkan justru ialah yang binasa dengan burung Ababil sebagaimana dalam Surah Alfiil.

Sekarang kembali kita bertanya? Apakah Abrahah hendak menghancurkan Kakbah hanya sekadar untuk kekuasaan? Tentu tidak, landasannya adalah karena ia cemburu terhadap simbol suci umat Islam tersebut. Sedangkan ia adalah seorang Nasrani.

Maka ini juga merupakan konflik agama!

Begitu pun juga dengan serangan zionis Israel ini bukan sekadar menyerang dan kekuasaan wilayah ini bahkan disebutkan sebagai pemusnahan kaum dan ada misi agama di dalamnya!

Sekarang umat Islam pasti sudah menyadari siapa musuh bersma kita saat ini, musuh bersama hendaknya menyatukan gagasan dan visi. Musuh bersama hendaknya menjadikan lebih arif dan bijak dalam menyikapi perbedaan, apalagi takfiri dan menghakimi. Yuk, jadi *muqollid* yang arif.

Wallahualam.

#seuntairasakalangabuburit

AlBassam

KEKUATAN JIWA

Begitu salut dengan dua ulama karismatik berbeda zaman ini yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa, di luar nalar! Ya dialah Imam Hasan Al Basri di Bashroh dan Syaikh Ahmad Yasin di Gaza.

Imam Hasan Al Basri imam yang sangat ditaati penduduknya di Bashroh, setiap khotbah dan nasihatnya pasti ditunggu-tunggu oleh rakyatnya. Pernah suatu saat ia diminta untuk berkhotbah Jumat tentang pembebasan budak, maka para budak di sana tentu sangat menanti-nanti khotbah beliau, berharap hari itu akan menjadi hari pembebasan budak se-Bahsroh karena kapabilitas Imam Hasan Albasri yang perkataannya selalu didengar oleh rakyat dan penduduknya.

Jumat pekan pertama, khotbah yang ditunggu-tunggu ternyata belum tersampaikan juga dari mulut sang ulama, namun rakyat dan para budak masih menunggu di Jumat pekan kedua. Hingga sampai di Jumat pekan kedua ternyata khotbah pembebasan budak yang ditunggu tak kunjung tiba, sampai dengan pekan ketiga. Barulah di pekan ke empat Imam Hasan Al Basri menyampaikan khotbah pembebasan budak dan jadilah hari itu hari

bebasnya budak di Bashroh.

Mungkin ada yang bertanya-tanya mengapa Imam Hasan Al Basri menunda hingga pekan keempat baru menyampaikan khotbah tentang pembebasan budak. Ternyata ia menuturkan bahwa di pekan pertama ia belum mampu untuk membeli budak maka ia mengumpulkan uang terlebih dahulu, kemudian pekan kedua ia baru sanggup membeli budak dan pekan selanjutnya barulah ia bisa membebaskan budak dan menyampaikan khotbahnya tentang pembebasan budak. Dan rakyatnya pun 'manut' dengan khotbahnya dan jadilah hari itu hari pembebasan budak di Bashroh.

Berkat kekuatan jiwa beliau, kata-kata dan nasihatnya senantiasa ditaati dan ditunggu-tunggu rakyatnya. Kekuatan jiwa yang tak terbayar dengan kekuatan jasadiyah, kekuatan jiwa yang mampu menggetarkan musuh-musuh Islam! Kekuatan jiwa yang mampu meluluhlantakkan nalar manusia!

Sekrang kita menuju kisah kekuatan jiwa yang luar biasa dari seorang Syaikh Ahmad Yasin di Gaza, Palestina, lahir dari keluarga pengungsi dan miskin namun memiliki tekad dan azzam yang kuat melwan kezhaliman musuh-musuh Islam di sana!

Bermula dari sebuah kompetisi untuk berdiri dengan kepala dengan waktu yang lama (*head stand*) dengan teman-temannya. Satu per satu gugur dan tinggallah Syaikh Ahmad Yasin. Namun ketika ia seakan tidak kuat lagi menahan beban tubuhnya maka jatuhlah ia dan ketika ingin bangkit terasa tak sanggup lagi. Syaikh Ahmad Yasin lumpuh sejak usia remaja namun tak melumpuhkan mimpi dan tekadnya memporak-porandakan kezhaliman musuh-

musuh Islam!

Kekuatan jiwanya yang luar biasa membuat zionis Israel ketar-ketir! Sampai-sampai banyak warga bertanya mengapa orang tua yang lumpuh bisa dipenjara? Apa bahayanya? Inilah sumber kekuatan beliau, kekuatan jiwa dan kedekatan dengan Rabbnya! Kekuatan ini yang ternyata mampu menciutkan para pasukan bersenjata lengkap dengan *iron dome* dan *drone* sebagai penangkal! Kekuatan Jiwa! Kekuatan Jiwa! Kekuatan Jiwa! Syaikh Ahmad Yasin juga menghabiskan waktunya dengan mengajar di sekolah-sekolah, dan ia terkenal sebagai guru besar yang mampu membuat muridnya 'kesetanan' menjalankan syariat-syariat Islam setelah mendengar wejangan darinya. Lagi, inilah kekuatan jiwa!

Suatu hari pernah dikisahkan beliau menyinggung perihal *qiyamullail* pada muridnya, dan setelah itu para wali murid berdemo karena anak-anaknya begadang hanya untuk menunggu sepertiga malam untuk menjalankan *qiyamullail*. Dan juga ketika beliau menyinggung tentang *shaum sunah*, para murid memboikot dari sarapan dan makan siang yang disiapkan orang tuanya.

Itulah secarik kisah dua ulama besar yang dengan kekuatan jiwanya mampu menggerakkan hati rakyatnya, dengan kekuatan jiwanya mampu membuat ketar-ketir musuh-musuh-Nya, dengan kekuatan jiwanya pula mampu menjadikannya sejarah emas dalam peradaban Islam, Islam dan kita sebagai muslim tentu bangga mempunyai ulama sekelas beliau-beliau. Mudah-mudahan kelak lahir ulama yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dari tanah air kita, INDONESIA! ALLAHU AKBAR.

AlBassam